

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji struktur Tari Empok Kinang. Hasilnya menunjukkan bahwa tari tersebut memiliki struktur yang mengacu pada konsep Y. Sumandiyo Hadi, yang mencakup sebelas aspek utama: gerak, ruang, iringan, judul, tema, jenis atau sifat tari, bentuk penyajian, jumlah dan jenis kelamin penari, rias dan kostum, tata cahaya, serta properti.

Tari Empok Kinang merupakan tari kreasi baru karya Andi Supardi, yang mengadaptasi dan mengembangkan gerak dari Tari Topeng Betawi tanpa menghilangkan nilai-nilai aslinya. Musik pengiringnya pun merupakan komposisi baru ciptaan Andi Supardi, yang tetap menggunakan unsur musik tradisional *gambang kromong*.

Tari Empok Kinang biasa dipertunjukan di panggung *proscenium* tetapi sewaktu-waktu dapat dipertunjukan dipanggung arena dengan berbagai pola lantai yang dinamis. Gerakannya memiliki tempo cepat sejalan dengan iringan musik tarinya yang merupakan musik *gambang kromong*, lalu Andi Supardi mengaransemennya dengan lagu baru yang

belum dipakai pada tarian manapun.

Judul Tari Empok Kinang ini diambil dari nama seorang maestro Topeng Cisalak atau Betawi yang menggambarkan kegembiraan serta keceriaan sosok Mak Kinang saat remajanya senang belajar tari. Tarian ini memiliki tipe tari murni yang bersifat *nonliteral*, gerakannya tidak memiliki arti namun hanya sebagai bentuk estetis seperti mode penyajian pada tarian ini bersifat simbolis *representasional*.

Rias yang digunakan dalam tari ini merupakan rias korektif, sedangkan kostumnya telah mengalami berbagai modifikasi. Andi Supardi menginginkan kostum yang tampil lebih mencolok melalui pemilihan warna yang kuat. Pemanfaatan tata cahaya dalam pertunjukan turut mendukung tujuan tersebut, karena sorotan lampu membuat kostum tampak lebih terang dan jelas di mata penonton.

Keterpaduan sebelas aspek tersebut membentuk struktur tari yang menyeluruh, dengan setiap elemen saling menunjang dalam memperkuat nilai artistik, makna, dan estetika. Kesatuan ini menjadikan Tari Empok Kinang sebagai karya tari yang ideal, representatif, relevan bagi pelestarian, dan pengembangan seni pertunjukan tradisional Betawi masa kini.

4.2. Saran

Hasil penelitian mengenai Tari Empok Kinang di lapangan yang telah penulis bahas mengharapkan tarian atau kesenian di Betawi ini sebagai identitas budaya memiliki perkembangan, tetap *eksis* dan masyarakat mampu melestarikan kesenian tradisi dengan mengikuti perkembangan zaman saat ini. Bukan hanya para seniman saja yang dapat melestarikan kebudayaan ini, melainkan masyarakat juga dapat lebih aktif dalam melestarikannya, dengan itu para pemerintah ikut mendukung dan berperan penting dengan memberikan serta menyediakan fasilitas kesenian agar budaya dan seni ini tidak redup dan banyak diminati hingga ke generasi selanjutnya di era zaman masa kini.